



Pengaruh Struktur Aktiva, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Chyntia Chantikaruby^{1*}, Retno Fuji Oktaviani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: chyntiachantikaruby25@gmail.com¹, retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: chyntiachantikaruby25@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the Influence of Asset Structure, Current Ratio, Firm Size and Sales Growth Relative to the Company's Capital Structure. The research population is a household appliance sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection using Purposive Sampling. The research period is 2019-2023. The data analysis technique used is multiple linear regression processed with IBM programs Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 26. The results of the study show that the Asset Structure and Current Ratio have a negative and significant effect on the Capital Structure. Company Size and Sales Growth have no effect on the Capital Structure.*

Keywords: *Asset Structure, Capital Structure, Company Size, Current Ratio, Sales Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Periode penelitian tahun 2019-2023. Teknik analisis data menggunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan program IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS) VERSI 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aktiva dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

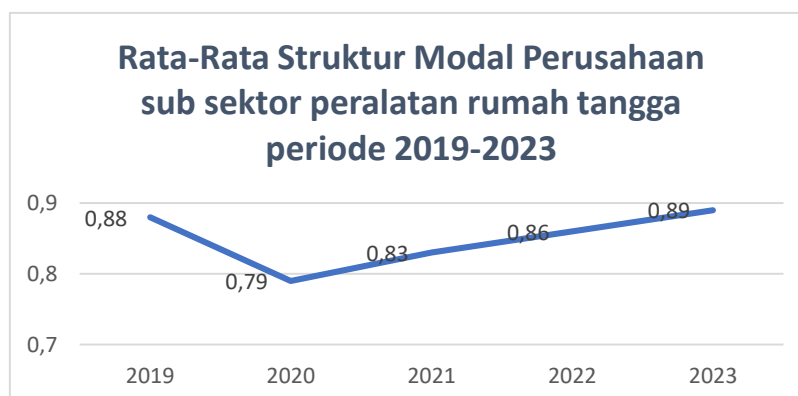
Kata Kunci: *Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Pada era transformasi digital saat ini perusahaan manufaktur tentunya tidak ingin kalah dengan perusahaan lainnya. Alasan transformasi digital industri manufaktur pun beragam yaitu untuk mengoptimalkan operasional, mengelola produktivitas, mengurangi biaya-biaya yang diluar perhitungan, menyederhanakan proses dan alasan yang paling penting agar perusahaan manufaktur tetap kompetitif. Tantangan dalam transformasi digital ini dialami oleh perusahaan manufaktur dikarenakan terdapat banyak perusahaan manufaktur di Indonesia masih memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan secara manual tentunya hal ini dianggap sebagai tantangan dikarenakan tidak bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Beberapa tugas yang dimaksud seperti pengelolaan data, penandatanganan kontrak untuk mencari vendor dan pemasok baru, menempatkan karyawan dengan skill yang dibutuhkan serta proses negosiasi ulang kontrak jika terjadi sesuatu yang berubah. Perusahaan manufaktur tentunya harus

memiliki perangkat dengan internet cepat untuk memudahkan kolaborasi dan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dalam perusahaan industri, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga harus menyediakan modal yang cukup untuk pembukaan bisnis maupun pengembangan bisnisnya. Menurut (Sibuea *et al.*, 2023) Meningkatnya kompetisi antara pebisnis disebabkan perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin maju menuntut perusahaan untuk mengelola fungsi-fungsi penting juga mempunyai kemampuan yang unggul dan berkompeten. Pengelolaan dana oleh manajer keuangan memiliki peran dan tanggung jawab penuh untuk mengambil keputusan pendanaan biaya modal terhadap perusahaan.

Pada masa pandemi memberikan dampak yang signifikan terutama pada sektor bisnis dengan konsekuensi yang umumnya bersifat negatif salah satunya mengalami kekacauan dalam proses produksi, beberapa bahkan mengalami kebangkrutan. Selama masa pandemi, sektor bisnis dihadapkan konsekuensi buruk dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut (Yeni *et al.*, 2024) .Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapi perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Salah satu industri terkena dampak yang signifikan dari pandemi ini adalah perusahaan manufaktur yang memegang peran kunci dalam ekonomi Indonesia. Dalam perusahaan manufaktur, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan terkait proses produksinya. Pemerintah memperbolehkan perusahaan manufaktur untuk terus memproduksi dengan menjalankan protokol kesehatan yang sangat ketat dan membatasi jumlah pekerja agar jarak fisik dapat dipenuhi. Dalam beberapa perusahaan manufaktur tertentu, terdapat banyak masalah dimana proses bisnis terbatas oleh penurunan penjualan produksi, harga bahan baku yang tidak stabil, distribusi bahan baku dan barang yang diproduksi terbatas oleh pembatasan sosial berskala besar.



Gambar 1. Grafik Debt to Equity (DER) sub sektor peralatan rumah tangga periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis terhadap Struktur Modal yang dilakukan oleh penulis terdapat 9 perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2019 kenaikan sebesar 0,88 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,79, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,83 kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,86 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,89. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dan ekuitas untuk mendanai operasionalnya. Perubahan struktur modal perusahaan akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam permodalan. Oleh karena itu dalam penetapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membangun dan menjamin keberlangsungan kehidupan perusahaan sehingga manajer keuangan harus tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dikarenakan struktur modal akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dan tentunya akan berdampak secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan

2. KAJIAN TEORI

Teori Pecking Order

Teori pecking order tidak mengambil struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, tetapi menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuangan internal (sebagai saldo laba atau kelebihan aset lancar) daripada menggunakan keuangan eksternal. Jika dana internal tidak cukup untuk membiayai peluang investasi, perusahaan mungkin atau tidak memperoleh pembiayaan eksternal. Jika melakukannya, perusahaan akan memilih diantara sumber keuangan eksternal yang berbeda untuk meminimalkan biaya tambahan informasi asimetri (S. & Irfani, 2020). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil dari kebutuhan pembiayaan perusahaan dari waktu ke waktu dan upayanya untuk meminimalisasi masalah seleksi yang merugikan. Teori *pecking order* menurutkan sumber pembiayaan berdasarkan sejauh mana sumber tersebut dipengaruhi oleh informasi asimetris. Perusahaan memprioritaskan dana internal daripada ekuitas. Teori *pecking order* terutama didasarkan pada gagasan informasi asimetris antara orang dalam perusahaan dan luar perusahaan. (Dr. Novia Nengsih, 2023).

Struktur Modal

Menurut (Miswanto *et al.*, 2022), Struktur modal merupakan cerminan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, struktur modal merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan perusahaan karena kebijakan struktur modal atau kebijakan utang akan mempunyai pengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga pada ujungnya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap modal *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Adzahri & Oktaviani, 2024) Perusahaan menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengevaluasi sejauh mana ekuitas yang dimilikinya dapat menutupi kewajiban utang.

Menurut (Siswanto, 2021) Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Siswanto (2021:29)

Struktur Aktiva

Menurut (Nurkhasanah & Nur, 2022) Aktiva adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga struktur aktiva memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Jika perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Menurut (Zalfi *et al.*, 2023) Struktur aktiva adalah menunjukkan perimbangan atau perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aktiva tetap maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri, serta modal eksternal bersifat sebagai pelengkap.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Zalfi (2022:4)

Current Ratio

Menurut (Prasetyo & Oktaviani, 2023) *Current Ratio* yang dapat diartikan sebagai perbandingan untuk mengetahui seberapa tinggi likuiditas suatu perusahaan menggunakan perbandingan aktiva dengan utang lancar. Kurs saat ini digunakan untuk melihat kondisi perusahaan mengenai kompetensi perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan persediaan kas, perusahaan yang memiliki kurs kini yang besar mempunyai modal internal yang besar. Semakin besar tingkat suku bunga saat ini, maka semakin besar pula perusahaan membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar miliknya.

Menurut (Elvera *et al.*, 2022) Rasio lancar memberikan dampak kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia dan aset lancar lainnya menjadi kas.

Menurut (Siswanto, 2021) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Sumber: Siswanto (2021:6)

Ukura Perusahaan

Menurut (Kharismawati *et al.*, 2024) Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dinilai dari banyaknya saham yang tersebar. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani mengeluarkan (menerbitkan) saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi.

Menurut (Pebriani *et al.*, 2023) Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan menjadi kecil atau besar dengan berbagai cara, termasuk neraca, ukuran pohon, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan kemungkinan besar akan mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran atau ruang lingkup perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber: Pebriani (2023:297)

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Yap *et al.*, 2023) Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan tiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tingkat laba yang diharapkan. Apabila nilai perbandingannya semakin besar.

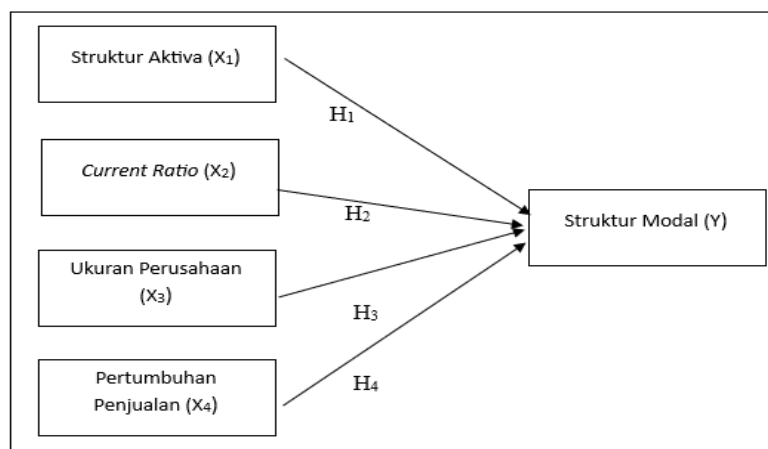
Menurut (Buana *et al.*, 2024) Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menggunakan dana internal yang dimiliki perusahaan karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan perpindahan kekayaan dari pemegang saham kepada kreditor.

Menurut (Yeni *et al.*, 2024) Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}}$$

Sumber: Yeni (2024:77)

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

H₁: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal

H₂: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

H₄: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

3. METODE

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Karakteristik penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh konsep positivisik yang dapat diukur dan diuji secara empirik. Pendekatan kuantitatif juga memiliki karakteristik berupa angka-angka, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik menggunakan hipotesis dan instrumen-instrumen penelitian dapat diuji secara statistik. Skala pengukuran merupakan ciri khas penelitian kuantitatif yang identik dengan data berupa angka, tabel, dan grafik. Skala pengukuran berkaitan dengan panjang pendeknya interval alat ukur dalam penelitian (Waruwu, 2023).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut (Suriani *et al.*, 2023) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Menurut (Amin *et al.*, 2023) Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang berjumlah 12 perusahaan. Sampel yang didapat adalah 9 perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan smapel dalam penlitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data

yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi

Jenis Data

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Karakteristik penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh konsep positivisik yang dapat diukur dan diuji secara empirik. Pendekatan kuantitatif juga memiliki karakteristik berupa angka-angka, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik menggunakan hipotesis dan instrumen-instrumen penelitian dapat diuji secara statistik. Skala pengukuran merupakan ciri khas penelitian kuantitatif yang identik dengan data berupa angka, tabel, dan grafik. Skala pengukuran berkaitan dengan panjang pendeknya interval alat ukur dalam penelitian (Waruwu, 2023).

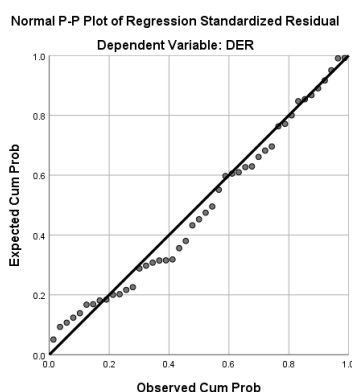
Teknik Pengujian Data

Metode analisis data sangat tergantung pada model yang dipakai dalam menguji hipotesis atau identifikasi masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Menurut (Ulfah *et al.*, 2022) Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial. Karena penelitian menekankan hubungan pengaruh antar variabel dengan pengujian hipotesis dan menggunakan parameter distribusi data normal kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian diolah dengan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 dan data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple linier regression*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan normalitas terpenuhi yaitu pada pengamatan dengan *Normal P-Plot* titik-titik bersebaran disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal.



Gambar 3. Hasil Normalitas Normal P-Plot

Uji Normalitas *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa distribusi titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal Untuk memperkuat kembali grafik *Normal P-Plot* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

**Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45.90748363
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.060
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test pada tabel disini peneliti dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,195 > 0,05$), dimana lebih besar dari 0.05. Jadi dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independen. Multikolonieritas bisa dianalisis melalui nilai toleransi dan nilai VIF. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas atau tidak adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliearitas

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

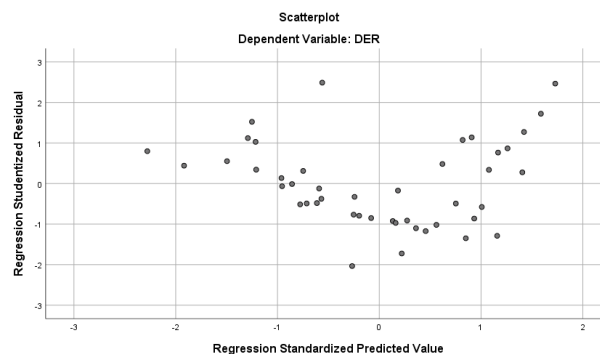
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	260.315	61.452		4.236	.000		
	SA	-3.883	.743	-.687	-5.226	.000	.726	1.378
	CR	-.220	.041	-.698	-5.315	.000	.726	1.377
	UP	.013	.018	.082	.729	.470	.991	1.009
	PP	.066	.040	.187	1.662	.104	.993	1.007

a. Dependent Variable: DER

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance Struktur Aktiva sebesar 0,726 $> 0,1$ dan VIF 1,378 < 10 , nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar 0,726 $> 0,1$ dan VIF 1,377 < 10 , nilai Tolerance Ukuran Perusahaan sebesar 0,991 $> 0,1$ dan VIF 1,009 < 10 , Tolerance Pertumbuhan Penjualan 0,993 $> 0,1$ dan VIF 1,007 < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi bila varians μ_1 tidak konstan, tetapi berubah-ubah pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Vildayanti R.A *et al.*, 2022).



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendektesian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, berikut hasil uji nya:

Tabel 3. Hasil Uji Glesjer

Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.435	.373		1.167	.250
	SA	-.004	.005	-.144	-.829	.412
	CR	.000	.000	.223	1.281	.208
	UP	1.273E-5	.000	.018	.119	.906
	PP	.000	.000	.150	1.011	.318

a. Dependent Variable: ABS_RES

Seluruh nilai signifikan variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji Durbin Watson membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai kritis Durbin Watson tabel (dU dan dL) (Iba & Wardhana, 2024).

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.448	48.14818	1.474

a. Predictors: (Constant), PP, CR, UP, SA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.474 dengan n=45 dan k=4. Maka Durbin Watson dari model regresi dL= 1.3357, dU= 1.7200 dan 4-dU= 2.28. Maka dapat dikatakan nilai Durbin Watson diterima karena DW lebih besar dari dU dan

lebih kecil dari 4-dU ($1,474 < 1,7200 < 2,28$), sehingga dapat dijelaskan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut (Genarsih & Tisngati, 2024) Koefisien korelasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat keeratan, arah, atau derajat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam serangkaian data. Korelasi antara dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		DER	SA	CR	UP	PP
DER	Pearson Correlation	1	-.315*	-.350*	.143	.140
	Sig. (2-tailed)		.035	.018	.347	.361
	N	45	45	45	45	45
SA	Pearson Correlation	-.315*	1	-.516**	-.021	.070
	Sig. (2-tailed)	.035		.000	.892	.647
	N	45	45	45	45	45
CR	Pearson Correlation	-.350*	-.516**	1	-.069	-.002
	Sig. (2-tailed)	.018	.000		.653	.990
	N	45	45	45	45	45
UP	Pearson Correlation	.143	-.021	-.069	1	-.005
	Sig. (2-tailed)	.347	.892	.653		.976
	N	45	45	45	45	45
PP	Pearson Correlation	.140	.070	-.002	-.005	1
	Sig. (2-tailed)	.361	.647	.990	.976	
	N	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1) Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal sebesar -0,315 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat negatif dan rendah. Artinya arah hubungan negatif adalah tidak searah, jika Struktur Aktiva mengalami kenaikan maka Struktur Modal akan turun begitu pula sebaliknya, jika Struktur Aktiva mengalami penurunan maka Struktur Modal akan naik.

2) Hubungan *Current Ratio* dengan Struktur Modal

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal sebesar -0,350 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat negatif dan rendah. Artinya arah hubungan negatif adalah tidak searah, jika *Current Ratio*

mengalami kenaikan maka Struktur Modal akan turun begitu pula sebaliknya, jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka Struktur Modal akan naik.

3) Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Stuktur Modal

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

4) Hubungan Pertumbuhan Penjualan

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,361 lebih besar dari 0,05 ($0,361 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen. Model persamaan analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis di penelitian ini, dan dapat dinyatakan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	260.315	61.452		4.236	.000
	SA	-3.883	.743	-.687	-5.226	.000
	CR	-.220	.041	-.698	-5.315	.000
	UP	.013	.018	.082	.729	.470
	PP	.066	.040	.187	1.662	.104

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 260,315 - 3,883 \text{ SA} - 0,220 \text{ CR} + 0,013 \text{ UK} + 0,066 \text{ PP}$$

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 260,315. Artinya jika nilai variabel SA, CR, UK, PP sama dengan 0, maka Struktur Modal adalah 260,315.
- 2) Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva sebesar -3,883 yang artinya jika Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1 satuan, dan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 3,883 satuan. Dan sebaliknya jika Struktur Aktiva mengalami penurunan 1 satuan maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 3,883 satuan.

- 3) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,220 yang artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, dan Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,220 satuan. Dan sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan 1 satuan maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 0,220 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,013 yang artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, dan Struktur Aktiva, *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 5) Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,066 yang artinya jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1 satuan, dan Struktur Aktiva, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengelolaan data dalam penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (statistic software) yang dikenal dengan SPSS. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada cukup kuat untuk menggambarkan populasi. Pengujian hipotesis membantu untuk menguji apakah koefisien regresi yang dihasilkan signifikan (berbeda nyata).

Koefisien Determinan (R²)

Menurut (Suprianto *et al.*, 2024) Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Koefisien Determinasi (R²) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R² semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.448	48.14818

a. Predictors: (Constant), PP, CR, UP, SA
b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel model Summary tersebut dapat diketahui koefisien determinasi atau (Adjusted R Square) menunjukkan nilai 0.448 artinya sebesar 44,8% dari Debt to Equity Ratio ditentukan oleh variabel Struktur Aktiva, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Sedangkan sisanya adalah 55,2% (100% - 44,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen Struktur Aktiva, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dalam menerangkan variabel terikat atau dependen Struktur Modal. Menurut (Muhammad *et al.*, 2024) Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5 %.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92193.330	4	23048.332	9.942	.000 ^b
Residual	92729.870	40	2318.247		
Total	184923.200	44			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), PP, CR, UP, SA

Berdasarkan dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 9,942. Nilai F_{tabel} ditentukan dengan df pembilang = k dan df penyebut = n-k-1. Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,61 dengan df pembilang (k) = 4 dan df penyebut (n-k-1) = 45-4-1 = 40. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (9,942 >

2,61) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model penelitian layak digunakan.

Uji Hipotesis Koefisien (Uji t)

Menurut (Suprianto *et al.*, 2024) Uji t Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Koefisien (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	260.315	61.452		4.236	.000
	SA	-3.883	.743	-.687	-5.226	.000
	CR	-.220	.041	-.698	-5.315	.000
	UP	.013	.018	.082	.729	.470
	PP	.066	.040	.187	1.662	.104

a. Dependent Variable: DER

1) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -5,226 < t_{tabel} 1,684$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

2) Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Current Ratio terhadap Struktur Modal adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -5,315 < t_{tabel} 1,684$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal adalah $0,470 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,729 < t_{tabel} 1,684$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal adalah $0,104 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,662 < t_{tabel}$

1,684. Maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- 2) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- 4) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi Struktur Modal.
- 2) Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti atau menambahkan jenis dan sektor perusahaan lain sebagai subyek penelitian sehingga memperluas sampel penelitian.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggambarkan perusahaan secara lebih baik dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahri, P., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan pertumbuhan penjualan terhadap return on equity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(3), 8–19.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Annisa, & Nurmadi, R. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, resiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 923–926. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pengaruh+p

[ertumbuhan+penjualan%2C+struktur+aset%2C+resiko+bisnis+dan+ukuran+perusahaan+terhadap+struktur+modal+dengan+profitabilitas+sebagai+variabel+moderasi&btnG=](#)

- Asrulla, R., Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Buana, D. I., Karmawan, & Anggita, W. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 355–371. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2070>
- Dewi Anggita, & Sugeng Priyanto. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan growth opportunity terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 387–393. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v2i3.668>
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, S. M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Penerbit Cv.Eureka Media Aksara). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dr. Novia Nengsih, S. E. I. M. A. E. (2023). *Struktur modal syariah: Studi pada perbankan syariah di Indonesia*. CV. Bintang Semesta Media. https://www.google.co.id/books/edition/Struktur_Modal_Syariah/sMPcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+pecking+order&pg=PA44&printsec=frontcover
- Elvera, E., Mico, S., & Yudianto, R. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan return on asset (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan tercatat di indeks LQ45 periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomia*, 12(2), 7–18. <https://doi.org/10.54342/itbis-e.v12i2.242>
- Genarsih, T., & Tisngati, U. (2024). *Belajar statistika: Konsep dasar dan pengantar statistika penelitian* (A. Saeful, Ed.). Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=GmYrEQAAQBAJ>
- Haloho, B. U., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 23, 1–9. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/2506%0Ahttps://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/2506/2140
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024a). Teknik pengumpulan data penelitian. *Jurnal Keperawatan* (Issue July).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024b). Uji asumsi klasik. In M. Pradana (Ed.), *Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (pp. 40–59).
- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117–128. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1622>

- Kharismawati, E. F., Nazarudin, F. F., & Indrawati, T. (2024). Pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Maneksi*, 2, 31–41. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2038>
- Lubis, A. S., Tugiono, & Hafizah. (2022). Data mining estimasi biaya produksi ikan kembung rebus dengan regresi linier berganda. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(6), 888–897. <https://doi.org/10.53513/jursi.v1i6.5732>
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Kaban, G. P. (2023). Analisis kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap produktivitas kerja pelaku usaha di desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14586>
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Muhammad, I., Risnawati, & Rizqa, M. (2024). Pengaruh penerapan perangkat digital dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal of Social Science Research*, 4(2), 26–33.
- Nataliana, B., & Erin, S. (2022). Pengaruh struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 750–763.
- Novianti, L., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage operasi, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2081>
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(3), 48–60. <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i3.1136>
- Nursyahbani, L., & Sukarno, A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan. *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(2019), 43–52. <http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/319>
- Pebriani, R. A., Sari, R., & Syafitri, L. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap rasio harga laba masa COVID 2019. 7, 295–302.
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648–12658. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2253>
- Prasetyo, R. A., & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, net profit margin terhadap harga saham sub-sektor telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 274–284. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.207>
- Putra, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Sukwika, T., Sarman, F., Nur, Nuzulul Arifin, N., Susmita, N., Nilawati, Sari, Mike Nurmalia, Ladjin, N., Mulyapradana, A., Sinaga, E., Enny Keristiana, & Akbar, Jakub Saddam. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan*

panduan praktis analisis data kuantitatif. PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
<http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf>

- Rizky Fadilla, A., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- S., D. A., & Irfani, M. B. A. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi* (Mulyono, Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_DAN_BISNIS_Teori_dan/qln8DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&pg=PA33&printsec=frontcover
- Said, Jusmansyah, M., Idris, Oktavia, F. G., & Kuncoro, A. W. (2023). Pengaruh current ratio, net profit margin, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SMinfra18 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1437–1448.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2291%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2291/1800>
- Sholilah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
<https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sibuea, D. N., Simorangkir, E. N., & Wahyuni, P. (2023). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, ROA, current ratio dan total asset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan property & real estate. *Journal of Social Science Research*, 9(2), 24–31.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2615432220300171?via%3Dihub>
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang Dilarang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Keuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Sitompul, G. T. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 113–120.
- Sulantari, H., Hariadi, W., Putra, E. D., & Anas, A. (2024). Analisis regresi linier berganda untuk memodelkan faktor yang mempengaruhi nilai penambahan utang tahunan negara Indonesia. *Jurnal UJMC*, 10(1), 36–46. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v10i1.6631>
- Suprianto, H., Darmanto, Tabash, M. I., & Abdullah, R. (2024). AT-TARIIZ: Journal Ekonomi dan Bisnis Islam. *Journal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 11–24.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Triansyah, F. A., Umalihatyati, H., Irawan, H., Fadhilah, N., Rahmawati, H., Utami, R., Waliulu, Y. S., Nabila, A., & Seneru, W. (2024). Memahami metodologi penelitian. In P. T. Cahyono (Ed.), *Jurnal Keperawatan* (Issue July). Cendikia Mulia Mandiri.
https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_METODOLOGI_PENELITI

AN/5gDaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=operasional+variabel+adalah&pg=PA96
&printsec=frontcover

- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam analisis data penelitian (Sastra, riset dan pengembangan)* (S. R. Wahyuningrum, Ed.; H. Ra). IAIN Madura Press. https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=bfzi542x_L&dq=teknik+analisis+data+adalah&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=teknik%20analisis%20data%20adalah&f=false
- Umyana, A. (2022). Pertumbuhan non performing loans bank sebagai dampak adanya kebijakan pembatasan aktivitas sosial. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3479>
- Waruwu, M. (2023). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yap, F. J., Mita, M. M., & Siagian, S. (2023). Pengaruh struktur modal, modal kerja, rasio kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Innovative: Journal of Social Science*, 3, 7907–7925. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4201%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4201/3190>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai perusahaan berdasarkan determinan kinerja keuangan* (M. A. Wardana, Ed.; Yuliani, E). CV. Intelektual Manifes Media. <https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ>
- Zalfi, A., Roza, S. D., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.101>